

Lampiran. 1

Kartu Data

No. Data	: 01
Kutipan	: “Terdengar kecipak ombak di pasir yang mulai berkilat dalam sinar pertama pagi hari yang jatuh di sepanjang Pantai Lovina. Laut masih berwarna kelabu agak gelap dengan sapuan warna yang baru mulai menyata. Keciap burung menghangatkan suasana pagi. Belum terlihat seorang pun di pantai. Laut senyap, seakan kelelahan sehabis semalaman ikut merayakan datangnya Tahun Baru.”
No. Data	: 02
Kutipan	: “Pada awal tahun tujuh puluhan, daerah itu masih sangat sepi. Hanya terdapat satu penginapan sederhana di situ, yang bernama Tasik Madu, milik seorang sastrawan bernama Anak Agung Pandji Tisna. Di dalam wawancaranya dengan wartawan majalah Caraka, pandji Tisna menyatakan optimisnya akan masa depan kawasan Lovina sebagai daerah wisata alternatif. Pasti ada sejumlah wisatawan asing yang menginginkan tinggal di pantai yang tenang, jauh dari kebisingan, jauh dari dinding-dinding hotel berbintang yang mengungkung kebebasan.”
No. Data	: 03
Kutipan	: “Mereka mencari pantai yang lain dari pantai Kuta yang ombaknya garang, yang pantainya sudah mulai dipenuhi warna asing: disko, pub, restoran gaya Amerika, Australia, Inggris, Italia, bahkan Jepang. Pedagang acung juga mulai membanjiri daerah wisata itu. Pantai Lovina dapat menjadi daerah wisata alternatif bagi wisatawan asing yang ingin benar-benar santai, menikmati ombak laut yang lembut sambil berjemur dan membaca buku, atau menyelam menyaksikan panorama bawah laut yang mempesona.”
No. Data	: 04
Kutipan	: “Pandji Tisna juga ingin menyajikan pada wisatawan kesenian daerah Buleleng yang khas, pembacaan lontar-lontar kakawin, pertunjukan wayang kulit, atau pertunjukan musik bambu. Sastrawan yang sudah menulis sejumlah novel itu bahkan ingin membangun pentas kesenian tetap. Namun, ternyata dia tidak dapat mewujudkan cita-citanya itu sendiri saja.”

No. Data : 05

Kutipan : ““Tanah di Bali luar biasa, dalam dan subur”komentar Philip yang berusia lebih dari enam puluh tahun, veteran Royal Air Force itu. “Coba lihat di daerah kita, tanahnya cuma beberapa sentimeter, sesudah itu berujud batu padas. Di Bali, sedalam-dalamnya kita menggali, tanah melulu. Alangkah beruntungnya mereka.””

No. Data : 06

Kutipan : “Dua buah sampan dengan layar bergaris-garis lebar merah, putih, biru, dan kuning. Layar itu nampak meriah di tentang langit dan laut yang biru melulu. Sejumlah turis juga kelihatan asyik berenang-renang, sebagian hanya duduk di pasir pantai. Penginapan Mekarsari Bungalows ini terletak di tepi pantai.”

No. Data : 07

Kutipan : ““Soal yang satu itu memang harus mendapat prioritas, terutama di kawasan wisata internasional seperti Lovina ini. Manusia dari seluruh penjuru dunia berada di sini.””

No. Data : 08

Kutipan : “Paling asyik mengunjungi kawasan wisata Lovina ini di malam hari. Sepanjang tepi jalan raya kita dapat melihat deretan papan nama penginapan, ada yang memakai nama home-stay, atau sekadar penginapan.”

No. Data : 09

Kutipan : “Sejumlah restoran dan Pub di pinggir jalan diterangi lampu temaran, sementara papan-papan namanya diterangi lampu listrik dari bola lampu biasa, bukan dari lampu-lampu hias neon warna warni. Namun, dengan kesederhanaan ini kawasan wisata Lovina tetap semarak.”

No. Data : 10

Kutipan : “Yang disebut Pantai Lovina sebenarnya terbentang sepanjang beberapa kilometer. Meskipun ada nama beberapa desa yang berbeda-beda, namun secara umum orang akan menyebutnya Lovina. Penduduk setempat menandai tempat itu dengan nama yang berbeda-beda. Banyualit, Kalibukbuk, Labuhan Haji, merupakan beberapa nama yang dapat membedakan secara tepat satu tempat dari tempat lain di Lovina. Tetapi, ke luar daerah, seluruh kawasan wisata di sebelah barat kota Singaraja itu sudah terlanjur disebut dengan satu nama saja, yakni Lovina.”

No. Data : 11

Kutipan : ““Halo”, sapaku ingin beramah-ramah ketika dia menoleh ke arahku.
“Halo!” sahutnya.
“Pagi indah sekali,” kataku, mencoba menerjemahkan tata-cara menegur sapa dalam budaya Inggris.
“selalu indah, musim panas sepanjang tahun,” katanya. Sesekali dia menggerak-gerakkan tangan dan kakinya di dalam air. Wajahnya sudah berkerut, penampilannya sederhana.
“Suka pantai ini?” Tanya saya lagi.
“It’s Wonderful” komentarnya.”

No. Data : 12

Kutipan : “Di sepanjang pantai yang gelap, terutama karena baru saja purnama tilem, tidak nampak ada kegiatan apa-apa. Di laut, seperti mana biasanya, terlihat lampu-lampu petromaks para nelayan yang sedang melaut. Lampu-lampu itu membentuk untaian manikam menyala sepanjang garis pantai, sangat elok di pandang, sementara langit yang bersih berhiaskan gemintang yang terus menerus berkedip seakan mercu-mercu suar dari tempat yang tak terjangkau jauhnya.”

No. Data : 13

Kutipan : “Sosok kedua laki-laki yang bergerak di pantai itu hampir tidak kelihatan, tetapi apabila kita duduk di pasir pantai dan menajamkan mata memandang kearah timur atau barat, maka dengan latar air laut yang kadang berkilat oleh cahaya bintang-bitang, kita bisa menyaksikan siluet dua lelaki yang sedang berjalan itu.”

No. Data : 14

Kutipan : “John menyambar foto itu. Selebaran foto berukuran kartupos, menggambarkan keadaan di Pantai Lovina, dengan latar belakang laut dan langit yang biru. Beberapa orang turis nampak berjemur di pasir pantai. Yang jelas kelihatan di sana adalah John, hanya mengenakan celana pendek dan bertelanjang dada, duduk, sedangkan wanita yang kelihatan sedang diajakna berbicara berbaring di pasir pantai.”

No. Data : 15

Kutipan : “Setiap pondok mempunyai susunan yang serupa, masing-masing dengan pohon kelapa yang dibiarkan tumbuh untuk menambah asrinya suasana. Tetapi, demi keamanan turis, buah-buah kelapa sengaja diturunkan bilamana sudah mulai besar. Putu sedana tidak menghendaki tamunya cedera kejatuhan buah kelapa.”

No. Data : 16

Kutipan : “Semalam, sepanjang pantai itu gegap gempita. Sejumlah hotel, rumah makan, dan rumah minum berlomba-lomba menawarkan acara-acara yang menarik untuk menyambut datangnya Tahun Baru. Barcelona Pub menawarkan makan malam sesuka hati dengan hiburan Legong.”

No. Data : 17

Kutipan : “Tertarik oleh menu yang ditawarkan dan acara yang dihidangkan, mereka bergegas ke tempat itu. Kira-kira jam Sembilan malam mereka sudah berangkat. Di dalam acara makan malam dihidangkan sate babi dan babi guling yang masih hangat, dihidangkan langsung dari tempat pengasapan.”

No. Data : 18

Kutipan : “Luar biasa. Musik Bali sungguh luar biasa. Sebelumnya, saya tidak pernah membayangkan ada musik seperti itu. Misalnya saja, bagaimana Mereka bisa memainkan musik yang demikian rumit tanpa kehadiran seorang dirigen. Bahkan kelihatannya mereka dapat bermain dengan santai. Coba anda tempo permainannya, kadang-kadang normal, berubah menjadi cepat dan kemudian lambat. pada akhirnya berhenti sama sekali. sangat menakjubkan, dan para pemainnya seakan terbuai oleh musik itu sendiri.”

No. Data : 19

Kutipan : “Penginapan Mekarsari bungalows ini terletak di tepi pantai. Para penghuni penginapan bisa langsung keluar dari halaman penginapan ke pasir Pantai, dan mencebur ke laut. Di dekat pintu masuk ke halaman disediakan dua buah pancuran terbuka, sehingga para tamu yang selesai mandi di laut dapat langsung mandi ke bawah pancuran itu tanpa harus kembali ke cottage mereka masing-masing.”

No. Data : 20

Kutipan : “Sebagai hidangan pencuci mulut, disuguhkan bubur ketan hitam yang memang khas Bali.”

No. Data : 21

Kutipan : “Pada awal tahun tujuh puluhan, daerah itu masih sangat sepi. Hanya terdapat satu penginapan sederhana di situ, yang bernama Tasik Madu, milik seorang sastrawan bernama Anak Agung Pandji Tisna.”

No. Data : 22

Kutipan : “Pandji Tisna juga ingin dapat menyajikan pada wisatawan kesenian daerah Buleleng yang khas, pembacaan lontar-lontar kakawin, pertunjukan wayang kulit, atau pertunjukan musik bambu. Sastrawan yang sudah menulis sejumlah novel terkenal itu bahkan ingin membangun pentas kesenian tetap.”

No. Data : 23

Kutipan : “Kawasan ini dikenal oleh wisatawan, mula-mula oleh iklan dari mulut ke mulut. Pada awalnya, kebanyakan yang datang adalah para wisatawan dari Eropa, dan sampai sekarang mayoritas yang datang dan tinggal di daerah ini masih para wisatawan dari benua itu, walaupun ada juga sejumlah pengunjung yang berasal dari Amerika Serikat atau negara-negara lain. Lama-kelamaan, daerah ini masuk dalam peta perjalanan yang dimuat oleh buku Southeast Asia on a Shoestring, yang oleh para turis disebut The Yellow Bible, karena sampul buku tersebut berwarna kuning. Buku lain, Bali and Lombok Survival Kit juga memasukkan daerah ini di dalam peta perjalanannya.”

No. Data : 24

Kutipan : “Seorang anak membunuh orangtuanya sendiri, seorang ayah membunuh anak kandungnya, seorang ibu membunuh bayi kandungnya, semuanya seperti peristiwa sehari-hari. Seakan manusia sudah kehilangan pegangan tentang baik dan buruk, benar dan salah, yang halal dan haram. Apakah jangka-ramalan-jayabaya memang sedang berjalan?”

No. Data : 25

Kutipan : “Apalagi diketahui bahwa turis itu mati tertusuk sebilah keris. Senjata klasik yang digunakan orang Jawa dan Bali di masa lalu untuk berperang. Walaupun pada masa kini keris tidak lagi dipakai sebagai alat untuk saling bunuh, toh kenyataannya, turis itu mati tertusuk keris. Bukan mustahil pelakunya penduduk setempat.”

No. Data : 26

Kutipan : “Keris itu sebenarnya cuma barang hiasan. Di setiap kamar yang ditempati tamu terdapat sebilah keris semacam itu. Meskipun tangkainya bertatahkan permata, sebetulnya batu-batu yang seperti permata itu hanyalah batu-batu murah, bukan permata asli. Demikian pula bagian tangkainya yang keemasan hanyalah sepuhan cat semprot warna emas. Putu sedana ingin menampilkan penginapan yang lain daripada yang lain, Karena itulah dia memajang sebuah keris di dinding kamar, lengkap dengan tempat sesajinya yang tidak pernah diisi sesaji. Keris-keris itu pun tidak pernah diupacarai pada hari Tumpak Landep karena memang keris-keris itu hanyalah keris hiasan saja walaupun terbuat dari per baja sungguhan.”

No. Data : 27

Kutipan : “Dari cerita Rajapala dia belajar bagaimana seorang petani bisa mengawini seorang bidadari dengan menyembunyikan pakaiannya.”

No. Data : 28

Kutipan : “Pub Sebel Puyeng menawarkan hidangan minuman khusus garapan ahli-ahli minuman tersebut yang mereka sebut "Hello Buleleng", yang merupakan perpaduan antara minuman khas Bali yakni brem dengan beberapa minuman asal Eropa.”

“Pub Sebel Puyeng menawarkan hidangan minuman khusus garapan ahli-ahli minuman tersebut yang mereka sebut "Hello Buleleng", yang merupakan perpaduan antara minuman khas Bali yakni brem dengan beberapa minuman asal Eropa.”

No. Data : 29

Kutipan : ““Selaras senapan yang tidak diletuskan merupakan barang netral, bukan, dan tidak dapat dituntut ikut bertanggung jawab atas terjadinya penodongan atau penembakan oleh laras senapan yang lain?” Demikian tanya putu sedana selanjutnya kepada wartawan anda.

“Dan keris yang kami pasang di setiap cottage di sini sebenarnya hanyalah keris mainan saja. Bukan keris sungguhan. Kami tidak punya cukup modal untuk menyediakan keris sungguhan. Berapa harga sebelah keris yang benar-benar keris?” Tanyanya kemudian.”

No. Data : 30

Kutipan : ““Dan untuk keris yang sebenar-benarnya keris, sebenarnya saya tidak berani memeliharanya. Saya belum kuat memelihara sebilah keris apalagi kalau itu keris pusaka. Payah, Pak. Bisa jadi nyawa saya sendiri melayang atau keluarga saya sakit-sakitan, saya ini manusia kotor tidak mampu memelihara keris sakti.” Katanya menambahkan.”

No. Data : 31

Kutipan : “Mengenai keris tersebut pihak kepolisian mestinya melakukan penelitian, apakah keris yang menancap di dada Elke Wasserman itu memang hanya sebilah keris mainan, apakah keris tersebut tidak mengandung racun warangan, sebagaimana layaknya sebilah keris biasa? Mengenai hal ini sepenuhnya diserahkan kepada ketelitian dan kejelian pihak kepolisian untuk mengungkapkannya.”

No. Data : 32

Kutipan : “Di Yogya mereka saling tertarik, dan sepakat menganjurkan perjalanan ke Bali bersama. Namun Elke memang lain dengan turis-turis lain. Biasanya, untuk menghemat biaya atau demi kesenangan bersama, dua orang turis yang melakukan perjalanan bersama akan tinggal satu kamar di satu penginapan.”

No. Data : 33

Kutipan : ““Apakah saya boleh pergi? Menurut rencana tanggal tiga ini saya harus berangkat menuju Lombok, dan akan tinggal di Pantai Senggigi,” tanya John. John memang ingin membuktikan apakah Pantai Senggigi di Lombok Barat itu tidak kalah indahnnya dengan Pantai Kuta.”

No. Data : 34

Kutipan : “Tertarik oleh menu yang ditawarkan dan acara yang dihidangkan, mereka bergegas ke tempat itu. Kira-kira jam sembilan malam mereka sudah berangkat. Di dalam acara makan malam dihidangkan sate babi dan babi guling yang masih hangat, dihidangkan langsung dari tempat pengasapan. Mereka menyaksikan tahap terakhir babi itu diguling, yakni di atas barat panas dan diputar-putar selama beberapa jam. Ke dalam perut babi muda yang sudah dibersihkan itu dimasukkan dedaunan yang dapat menambah sedap rasa masakan khas Bali itu.”

No. Data : 35

Kutipan : “Lama-kelamaan, kulit babi berubah menjadi warna coklat matang. Banyak orang yang suka makan kulit yang renyah seperti kerupuk itu.”

No. Data : 36

Kutipan : “Pub Sebel Puyeng menyiapkan tiga ekor babi guling untuk keperluan pesta tahun baru itu. Sebagai penghancur lemak babi mereka menegakkan minuman khas Bali, berem dan anggur Bali yang dicampur dengan beberapa minuman yang lain, kemudian dipanaskan di dalam kuali kaca yang cukup besar itulah punch gaya Pub Sebel Puyeng yang terkenal itu”

No. Data : 37

Kutipan : “Dia juga mengatakan pernah menderita sakit untuk beberapa waktu lamanya. Sudah sejumlah dokter memberinya obat, namun dia tak kunjung sembuh. Sejumlah Balian yang dikunjunginya mengatakan bahwa dia terkena pasangan oleh para saingan usahanya. Terdapat rasa iri hati pada para pemilik penginapan dan restoran di sekitar daerah itu.”

No. Data : 38

Kutipan : “Saya baru saja sepuluh hari tinggal di sini, dan merencanakan akan pergi ke Rantepao, di Tanah Toraja. Katanya negeri itu juga indah, dan di sana ada kuburan yang aneh. Apa benar begitu?”

No. Data : 39

Kutipan : ““Mengapa dengan keris? Mana saya tahu, dan saya juga tidak tahu cara menggunakan keris. Bukankah itu ada dalam upacara-upacara dan pertunjukan saja?”Tanya Susan.”

No. Data : 40

Kutipan : “Nama Mekarsari bungalows diambil dari majalah Mekarsari, sebuah majalah berbahasa Jawa yang dulu menjadi kegemaran Ratminingsih”

No. Data : 41

Kutipan : “Ayahnya adalah seorang pemangku, yang tugasnya banyak berhubungan dengan upacara-upacara agama Hindu Dharma.”

No. Data : 42

Kutipan : “Eric juga meminta foto-foto Elke yang terakhir dengan keris menancap di dadanya itu diperlihatkan, sebelum melihat Elke di kamar jenazah RSU.”

No. Data : 43

Kutipan : “Di tengah-tengah ketegangan penyidikan tiba-tiba saja ada isu bahwa keris yang menancap di dada Elke itu memang menancap begitu saja di situ, tanpa ada tangan yang menusukkannya. Buktinya, tidak terdapat bekas sidik jari pada hulu keris tersebut. Bukankah keris yang berisi bisa bergerak sendiri mencari mangsanya? Katanya pula, keris yang menancap di dada Elke itu, ternyata bukan keris sembarangan, bukan keris yang dipajang di dinding-dinding kamar, walaupun bentuknya sangat mirip. Sedangkan keris mainan yang terpajang di dinding kamar Elke, konon telah “disembunyikan” oleh keris yang sudah menghabisi nyawa gadis itu.”

No. Data : 44

Kutipan : “Membaca berita itu, banyak tafsiran yang timbul di kalangan masyarakat. Mungkin Elke diserang dari jauh oleh orang “pandai”, bila diperhatikan bahwa sinar itu datang dari arah Timur. Bukankah ilmu semacam ini berkembang di sebelah timur? Bahkan ada yang mengatakan, bahwa peta black magic terlihat makin hitam semakin kita bergerak ke timur. Mereka menuntut ilmu punya musuh penduduk setempat.

Ada pula yang menafsirkan, bahwa Elke bukan gadis yang suci, badannya penuh kekotoran yang menjijikkan, karena itulah ada keris sakti, yang berpihak pada kesucian, dapat terbang sendiri dan menancap di dadanya. Dia meninggal sebagai caru, kata mereka. Memang dia patut dikorbankan, sebagaimana hewan sembelihan dikorbankan pada beberapa upacara.”

No. Data : 45

Kutipan : “Ada pula yang menyalahkan Putu Sedana, karena sewaktu mendirikan penginapan itu, belum diadakan upacara yang memadai. Belum cukup lengkap upacara yang diselenggarakannya, apa;agi, dia tidak sepenuhnya menyelenggarakan upacara secara adat Bali, tetapi dicampur-campur dengan adat Jawa, sesuai dengan saran istrinya.”

No. Data : 46

Kutipan : “Kapten Wayan Diantha terpaksa memanggil Ketut Gobleg ke kantor penginapan dimana dia bekerja.

“Kamu sungguh melihat sinar itu?” Tanya Wayan Diantha.

“Benar, Pak.”

“Jam berapa kamu lihat?”

“Lewat tengah malam, Pak.”

“Seperti apa sinar itu?”

“terang, Pak, seperti lampu. Jatuh begitu saja kea rah kamar itu.”

“Coba tunjukkan di mana kamu melihat sinar itu?” mereka lalu keluar dari kantor penginapan menuju halaman.

“kira-kira di sini, Pak,” katanya sambil menunjuk ke tempat berdiri.

No. Data : 47

Kutipan : ““Baik. Bapak akan tanyakan Balian Gede. Kau tahu, kan, Balian Gede paling pandai memecahkan rahasia seperti ini. Beliau tahu pasti kapan ada benda-benda sakti berseliweran di langit, dari mana benda itu dan mau kemana. Kalau Balian Gede ternyata menyatakan tidak ada sinar itu, kamu langsung masuk penjara. Tidak diperkarakan lagi,” kata lelaki itu.”

No. Data : 48

Kutipan : ““Kemarin sore saya ke barat, Pak.”

“Ya”

“Bapak tahu, kami perlu menurunkan arwah paman kami yang segera akan diaben.”

“Ya. Berhasil baik?”

“Baik, Pak. Kami mengetahui keinginan-keinginan beliau.”

“Lalu, apa hubungannya dengan Elke?”

“Begi, Pak. Maaf saya lanceng.”

“Ada apa sebenarnya?”

“Iseng-iseng kami juga meminta untuk menurunkan arwah Elke.””

No. Data : 49

Kutipan : ““Saya pikir tidak ada salahnya. Sambil saya menurunkan arwah Paman, jadi, saya ke sana bukan semata-mata urusan Elke.”
“Lalu, bagaimana hasilnya?”
“Berhasil!”
“Bagaimana? Dia bisa diturunkan?” Wayan Diantha mendengarkan dengan sungguh-sungguh.”

No. Data : 50

Kutipan : “Dia sendiri memang pernah menurunkan arwah keluarganya, untuk sesuatu keperluan. Dan di dalam peristiwa itu, dia melihat balian yang kedatangan arwah itu tiba-tiba menjadi orang yang sama sekali lain.”

No. Data : 51

Kutipan : “Hal itu dia catat baik-baik di dalam ingatannya, kasus demi kasus yang ditanganinya, dan pada setiap kali menghadapi suatu kasus, dia tidak lupa memohon petunjuk pada Tuhan Yang Maha Esa, Sang Hyang Widhi Wasa. Semuanya dapat diminta padaNya, semuanya dikembalikan padaNya. Dia percaya sepenuhnya hal itu, dan itu semua dijalannya di dalam setiap langkah hidupnya.”

No. Data : 52

Kutipan : ““Bapak semua tidak tahu, Bapak tidak Tahu! Sayalah korban itu. Korban sebuah peristiwa pra G 30 S/PKI. Keluarga saya terbunuh, oleh orang-orang PKI. Bagaimana mungkin saya menjual diri pada mereka, kalau keluarga saya sendiri jadi korban mereka? Bagaimana mungkin?” Tieneke mengatakan hal itu dengan setengah berteriak. Napasnya turun-naik.”

No. Data : 53

Kutipan : ““Tidak, Pak! Saya bukan pembunuh! Saya hanya pernah melihat orang berkelahi dengan keris di dalam pertunjukan drama gong. Dan saya tidak suka berkelahi, apalagi dengan senjata.””



Lampiran. 2

Ringkasan Novel *Maut di Pantai Lovina*

Terdengar kecipak ombak di pasir yang mulai berkilat dalam sinar pertama pagi hari yang jatuh di sepanjang Pantai Lovina. Laut masih berwarna kelabu agak gelap dengan sapuan warna yang baru mulai menyata. Kseciap burung menghangatkan suasana pagi. Belum terlihat seorang pun di pantai. Laut senyap seakan kelelahan habis semalaman ikut merayakan datangnya tahun baru. Semalam sepanjang pantai itu gegap gempita sejumlah hotel, rumah makan, dan rumah minum berlomba-lomba menawarkan acara-acara yang menarik untuk menyambut datangnya tahun baru. Barcelona pub menawarkan makan malam sesuka hati dengan hiburan legong.

Pada awal tahun 70-an daerah itu masih sangat sepi hanya terdapat satu penginapan sederhana di situ yang bernama tasikmadu milik seorang sastrawan bernama Anak Agung Pandji Tisna. Di dalam wawancaranya dengan wartawan majalah cakara Pandji Tisna menyatakan optimismenya akan masa depan kawasan lovin sebagai daerah wisata. Pasti ada sejumlah wisatawan asing yang menginginkan tinggal di pantai yang tenang jauh dari kebisingan jauh dari dinding-dinding hotel berbintang yang mengungkung kebebasan. Mereka mencari pantai yang lain dari pantai Kuta yang ombaknya garang yang pantainya sudah mulai dipenuhi warna asing. Di salah satu penginapan terdengar suara seorang perempuan berteriak memanggil Komang yang menjadi penjaga dari tempat tersebut. Setelah Komang bangun Komang menemukan ada turis yang mati lalu memanggil ibunya.

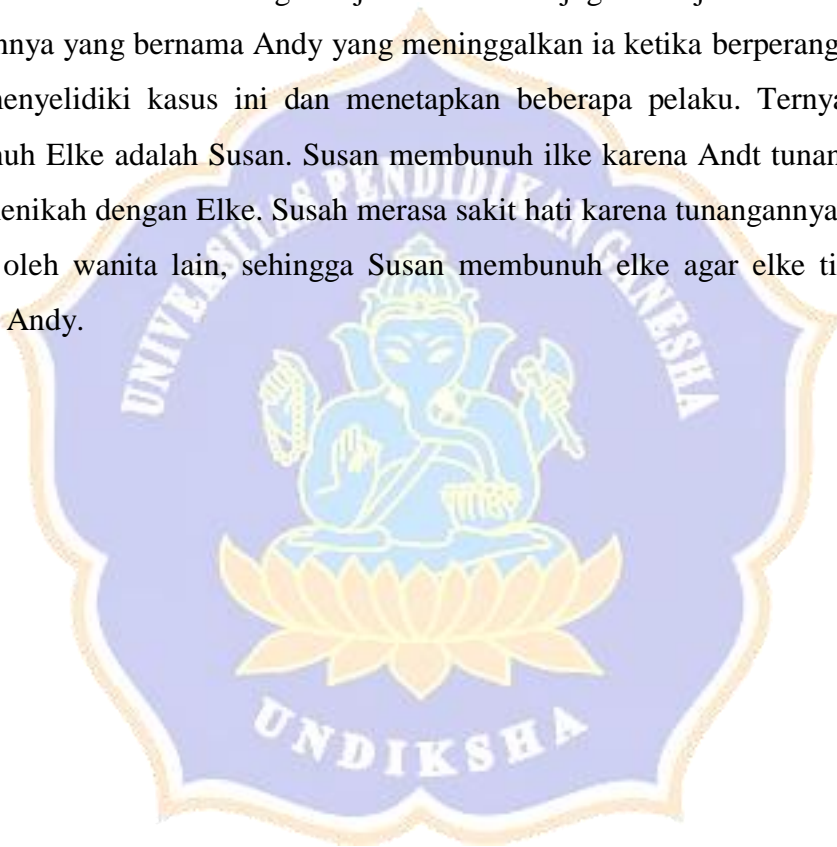
Telepon di rumah kapten Wayan Diantha berdering beberapa kali sebelum seorang pembantu mengangkatnya. Telepon itu berasal dari Mekarsari bungalow tempat turis itu mati. Kapten Diantha bergegas bangun dan menuju tempat kejadian. Ketika sampai di tempat kejadian kapten Wayan Diantha belum menemukan petunjuk apapun dia hanya menemukan seorang turis mati karena tertusuk keris. Dia memberitahukan kepada Pak Made wartawan Denpasar pos yang dilaporkan sudah mengambil foto dari korban. Ternyata Denpasar pos sudah menyangkan kasus tersebut serta liputan yang sudah dilakukan oleh Pak Made. Wanita yang terbunuh itu ternyata bernama elke berasal dari Jerman Barat berusia sekitar 23 tahun. Ternyata dia sudah tinggal di Mekarsari bungalow selama lebih dari 1 bulan.

Kehadirannya di penginapan itu maupun di kawasan Lovina tidak banyak menarik perhatian karena elco memang tidak banyak tingkah dan lebih sering berjemur di pantai sambil membaca buku atau berenang-renang dan menyelam. Di dalam kamarnya rupanya dia banyak menulis surat yang dikirimkan kepada sejumlah sahabatnya di luar negeri. Pemuda yang dilaporkan bertengkar dengan ilke disebut bernama panggilan Toni pemuda tampan ini ketika ditanyai langsung menundukkan kepalanya dan mengatakan memang Saya bertengkar dengan ilke informasi Anda benar tepatnya sekitar jam 08.00 malam sebelum kami berangkat ke pesta tahun baru tapi Toni berterus terang mengatakan bahwa dia bukan pembunuh dari Elke. Toni pertama kali bertemu dengan Elke di Jogja sebelum mereka menuju ke Bali. Toni juga mengatakan bahwa tanah di Bali luar biasa dalam dan subur. Namun pada kasus ini Tony benar-benar mengatakan bahwa dirinya tidak membunuh Elke.

Lelaki yang asik berdansa dengan Elke dalam kesempatan bermalam tahun baru itu ternyata John. Lelaki berusia sekitar 30 tahun itu sebetulnya datang ke kawasan Lovina dengan seorang gadis Indonesia dari Jawa yang bertindak sebagai pembantu wisata merangkap teman seperjalanan. John juga menjelaskan bahwa John tidak membunuh Elke dan John sering melihat Elke bersama Tony. Polisi terpaksa menahan mason turis yang mengaku fotografer bekerja untuk majalah fotografi terkenal yang terbit di Amerika. Karena gerak-geriknya yang mencurigakan serta jawaban-jawaban yang meragukan ketika diperiksa. Kapten Wayan diantia mencurigai bahwa mason menyimpan foto Elke dengan keris tertancap di dadanya. Kalau foto itu lolos dan dijual di luar negeri tentunya Citra Indonesia di mata internasional akan anjlog. Apalagi biasanya wartawan mereka pandai merangkai kata dan foto ini merupakan bukti akan tidak mantapnya situasi keamanan di pulau dewata ini. Bagaimana kalau ditulis bahwa sewaktu-waktu anda akan dapat mengalami hal serupa di pulau surga.

Laporan dari dokter mengatakan bahwa elke meninggal dunia sekitar jam 02.00 pagi disebabkan karena tusukan benda tajam yang menembus sampai ke jantung dari arah depan. Diduga setelah tusukan itu elke segera meninggal dunia karena pembunuhnya mungkin sudah cukup berpengalaman. Sejumlah sidik jari ditemukan tersebar di kamar itu. Terdapat sidik jari Komang, si pembantu, pada lepek cangkir kopi yang terletak di meja. Dari, juga ditemukan di kaca naku dekat

pintu dan di beberapa tempat lain. Sidik jari putus sedana juga ditemukan pula di berbagai tempat di teras tersebut. Selain itu terdapat sidik jari John Toni maupun mason di berbagai tempat di kamar, namun yang mengherankan di hulu keris tidak ditemukan sidik jari yang jelas sedangkan di dalam sisa kopi di cangkir tidak ditemukan sisa-sisa racun atau zat lain yang diperkirakan dapat membunuh seseorang. Setelah itu polisi menanyakan kepada Susan yaitu teman Elke yang ditemui di pantai. Susan juga mengatakan bahwa Susan tidak membunuh Elke dan mengatakan bahwa Susan tidak tahu apa-apa. Iya hanya bertemu elke ketika di pantai saat itu elke sedang berjemur. Susan juga menjelaskan mengenai tunangannya yang bernama Andy yang meninggalkan ia ketika berperang. Setelah polisi menyelidiki kasus ini dan menetapkan beberapa pelaku. Ternyata yang membunuh Elke adalah Susan. Susan membunuh ilke karena Andt tunangan dari Susan menikah dengan Elke. Susah merasa sakit hati karena tunangannya tersebut diambil oleh wanita lain, sehingga Susan membunuh elke agar elke tidak bisa bersama Andy.



Lampiran. 3

Biodata Penulis

Sunaryono Basuki Koesnoebroto atau yang akrab di kenal dengan Sunaryono Basuki KS dilahirkan dari keluarga guru pada tahun 1941. Basuki mulai belajar mengarang sejak tahun 1953 ketika berusia 12 tahun.



Tulisan pertamanya yaitu laporan perjalanan yang dimuat dalam majalah *Mingguan anak-anak* yang terbit di Jakarta. Basuki mendapatkan bimbingan dari Bapak Ried (Riedwan) sebagai guru Taman Siswa yang menjadi pengasuh ruang anak-anak harian *Suara Masyarakat* yang terbit di Malang. Sejak tahun 1957 belajar mengarang dan teater dari Email Sanossa yang mengasuh “Kolester” (Kelompok Studi Teater) di Malang.

Prestasi dari Sunaryono Basuki KS tidak perlu diragukan lagi. Menulis artikel, cerpen, puisi, novelet, novel dan naskah sandiwara serta menjadi pemimpin redaksi *Bukitmanis* pada tahun 1957-1959, majalah *Dian* dan *Suara* (SMAN 1 Malang) pada tahun 1958-1959, majalah *Aneka Widya* (FKIP UNUD) pada tahun 1983-1990, menjadi Koresponden majalah *Caraka* pada tahun 1971-1975. Basuki menjadi juara dalam lomba menulis cerpen, novelet, novel, dan juga puisi.

Novel yang sudah terbit karya Sunaryono Basuki KS yaitu *Di Sudut Hyde Park*, *Hunus*, *Dadong Sandat*, *Siti Nurjanah*, *Siska Ambarwati*, *Aku Cinta Lovina*, *Rampok*, *Antara Jalan Jaksa dan Lovina*, dan *Maut di Pantai Lovina*.